

**PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PROGRAM IP PADI 400 DI KELOMPOK TANI
SUMBER HARAPAN KABUPATEN SUKOHARJO**



SKRIPSI

OLEH

LUTHFI AMBARWATI

NPM. 2018060001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA**

2022

**PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PROGRAM IP PADI 400 DI KELOMPOK TANI
SUMBER HARAPAN KABUPATEN SUKOHARJO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Program Studi Agribisnis Universitas Islam Batik Surakarta**

OLEH

LUTHFI AMBARWATI

NPM. 2018060001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul
PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PROGRAM IP PADI 400 DI KELOMPOK TANI
SUMBER HARAPAN KABUPATEN SUKOHARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

LUTHFI AMBARWATI

NPM. 2018060001

Telah disyahkan dan disetujui oleh Tim Pembimbing

Pada tanggal

Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Surakarta, Agustus 2022

Susunan Pembimbing

Pembimbing Utama

Universitas Islam Batik Surakarta

Fakultas Pertanian

Dekan

Tria Rosana Dewi, S.P., M.Si.

NIK. 214943

Ir. Mohamad Ihsan, M.P.

NIP. 19620519 1988031 002

Pembimbing Pendamping

Umi Nur Solikah, S.P., M.Si.

NIK. 214944

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul
PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PROGRAM IP PADI 400 DI KELOMPOK TANI
SUMBER HARAPAN KABUPATEN SUKOHARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

LUTHFI AMBARWATI

NPM. 2018060001

Telah disyahkan dan disetujui oleh Tim Penguji

Pada tanggal

Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Surakarta, Agustus 2022

Susunan Tim Penguji

Universitas Islam Batik Surakarta

Ketua

Fakultas Pertanian

Dekan

Tria Rosana Dewi, S.P., M.Si.

NIK. 214943

Sekretaris

Ir. Mohamad Ihsan, M.P.

NIP. 19620519 1988031 002

Umi Nur Solikah, S.P., M.Si.

NIK. 214944

Anggota

Suwardi, S.P., M.P.

NIK. 215029

MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

(QS Al-Baqarah : 286)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil.

*Tugas kita adalah untuk mencoba,
karena di dalam mencoba itulah kita menemukan
dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.*

(Buya Hamka)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUTHFI AMBARWATI

NIM : 2018060001

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI PROGRAM IP PADI 400 DI KELOMPOK TANI SUMBER HARAPAN KABUPATEN SUKOHARJO”** adalah betul-betul karya sendiri dan penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022. Bertempat di Kabupaten Sukoharjo. Hal - hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 4 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan

Luthfi Ambarwati

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah dan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarga, para sahabat, dan kepada siapa saja yang mengikuti jalan mereka hingga akhir hayat, dan semoga kita kelak termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Amir Junaidi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Ir. Mohamad Ihsan, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Ibu Irma Wardani, S.T.P., M.Si., selaku Kepala Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Ibu Tria Rosana Dewi, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Umi Nur Solikah, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan bantuan dan ilmu selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua (Bapak Mukri dan Ibu Sugiyem), dan keluarga besar yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan moril maupun materi.
8. Bapak Maryono, S.Pt., selaku PPL BPP Tawang Sari yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

9. Mbah Tugino Narto Miharjo, selaku Ketua Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.
10. Semua anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo, selaku responden penelitian skripsi ini.
11. Joko Budi Santoso yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman - teman seperjuangan, atas kebersamaan dan memberikan masukan serta dukungannya selama ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 4 Agustus 2022

Luthfi Ambarwati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Tanaman Padi	8
2. Pendapatan	9
3. Modal	14
4. Luas Lahan.....	16
5. Tenaga Kerja.....	17
C. Kerangka Pemikiran	19
D. Hipotesis	21
E. Definisi Operasional Variabel.....	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
E. Metode Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	29
A. Keadaan Geografis Kabupaten Sukoharjo	29
B. Lokasi Kelompok Tani Sumber Harapan	30
C. Keadaan Kelompok Tani Sumber Harapan	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Karakteristik Responden	32
B. Analisis Deskriptif	34
C. Uji Asumsi Klasik.....	35
D. Analisis Regresi Linear Berganda	38
E. Uji Hipotesis	39
F. Uji Koefisien Determinasi (R^2).	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Usia	33
Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	34
Tabel 4. Analisis Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel	35
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas	37
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	38
Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis	39
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sumber Harapan	31
Gambar 3. Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot.....	36
Gambar 4. Foto Bersama Ketua Kelompok Tani dan PPL Desa Tambakboyo	56
Gambar 5. Foto Bersama Responden Penelitian.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perizinan Penelitian	48
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	49
Lampiran 3. Data Penelitian	51
Lampiran 4. Hasil Olah Data Penelitian	53
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	56

**PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PROGRAM IP PADI 400 DI KELOMPOK TANI
SUMBER HARAPAN KABUPATEN SUKOHARJO
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan petani program Indeks Pertanaman Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan petani program Indeks Pertanaman Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling*. Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi modal $0,008 < 0,05$. Jadi variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan negatif. Nilai signifikansi luas lahan adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif. Kemudian nilai signifikansi tenaga kerja sebesar $0,844 > 0,05$ artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Kata Kunci: Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pendapatan Petani

**EFFECT OF CAPITAL, LAND AREA AND LABOR ON FARMERS'
INCOMES IN THE 400 RICE PLANTING INDEX PROGRAM IN THE
SUMBER HARAPAN FARMER GROUP, SUKOHARJO REGENCY**

ABSTRACT

This research was accomplished to determine effects of capital, land area and labor partially on incomes of farmers in 400 rice planting index program in sumber Harapan Farmer group, Sukoharjo Regency. This research was accomplished to determine effects of capital, land area and labor simultaneously on incomes of farmers in 400 rice planting index program in sumber Harapan Farmer group, Sukoharjo Regency. This reseach was carried out in Sumber Harapan Farmer Group, Sukoharjo Regency on June to July 2022.

This research used quantitative methods. While, this research applied primary and secondary data. Sampling technique in this research was carried out by total sampling method. While, in collecting data, researcher applied interview and questionnaire. Data analysis technique consisted of descriptive analysis, classical assumption, t-test, F test, multiple liner regression, and detemination test.

Based on the results of t-test, that was known that capital significance value is $0.008 < 0.05$. So, capital variable had significant effects on farmers' incomes with negative relationship direction. Significant value of land area was $0.000 < 0.05$ which meant that variable of land area had significant effects on the farmers' incomes wit positive relationship direction. Then significance value of labor was $0.844 > 0.05$, that meant labor variable had no significant effects on farmers' incomes with positive relationship direction. The results of F-test showed significant value of $0.000 < 0.05$. Capital, land area and labor simultaneously had significant effects on the farmers' incomes.

Keywords: Capital, Land Area, Labor, Farmer's Income

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori negara berkembang. Proses transformasi struktural di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan seperti ini banyak terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Sebagian besar daerah di Indonesia mulai mengembangkan sektor industri yang mengakibatkan turunnya sektor pertanian yang beralih ke sektor industri serta pariwisata (Arifini & Mustika, 2013). Pertanian masih tetap berperan penting di negara-negara berkembang sebagai salah satu faktor ekonomi yang merupakan sumber dari pendapatan para pekerja dengan estimasi 60 sampai 70 persen pada negara berkembang (Nguyen *et al.*, 2015). Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang memiliki penduduk yang banyak seperti Indonesia (Wahed, 2015). Perekonomian Indonesia juga dipengaruhi oleh ketersediaan beras sebagai kebutuhan primer (Zaeroni & Rustariyuni, 2016).

Balai Besar Penelitian Padi (2009) dalam Tresliyana *et al.* (2012) menyatakan bahwa konsumsi beras akan meningkat seiring laju pertumbuhan jumlah penduduk. Beras merupakan makanan pokok lebih dari sembilan puluh lima persen rakyat Indonesia. Beras merupakan komoditas strategis yang menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan pangan dan ekonomi nasional. Luas lahan yang ada di Indonesia semakin berkurang sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mencapai swasembada beras tidaklah cukup perlu dilakukan upaya pemanfaatan lahan pertanian dengan metode Indeks Pertanaman (IP) Padi 400. Badan Litbang Pertanian membuat program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 untuk mendukung pencapaian target peningkatan produksi beras nasional (P2BN).

Menurut Daniel (2002) dalam Dinni (2019) salah satu yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah permodalan yang sedikit. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat, kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam usahatani membutuhkan modal kerja dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Proses produksi berjalan lancar dan menguntungkan dengan catatan faktor lain dapat ditanggulangi. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima.

Negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lain. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani yang dijalankan (Nguyen, 2015). Seringkali dijumpai semakin luas lahan yang dipakai dalam usahatani semakin tidak efisiennya penggunaan lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa lahan yang terlalu luas mengakibatkan upaya yang mengarah pada segi efisiensi menjadi berkurang (Pratiwi *et al.*, 2014).

Proses produksi bisa berjalan apabila persyaratan yang dibutuhkan yaitu faktor produksi sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu: tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu: tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau satu faktor tidak tersedia maka proses produksi usahatani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor, yaitu: tanah, modal, dan tenaga kerja (Daniel, 2014 dalam Haryanto *et al.*, 2021).

Sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam penunjang perekonomian. Untuk menjadikan sektor pertanian yang lebih maju, diharapkan para petani untuk meningkatkan produktivitasnya yang dimana

nantinya hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha terutama untuk meningkatkan pendapatan petani. Meningkatkan pendapatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup dan peningkatan taraf hidup juga merupakan tujuan dari pembangunan. Pendapatan nasional perkapita adalah penentu penting bagi potensi perekonomian sebuah negara. Secara umum, pendapatan suatu usaha adalah selisih antara penerima total dengan biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu para petani di Indonesia diusahakan menggunakan segala cara, diantaranya penggunaan modal, pemanfaatan luas lahan, dan tenaga kerja untuk menunjang produktivitas sektor pertanian serta meningkatkan pendapatan petani (Arimbawa & Widanta, 2017).

Terdapat beberapa provinsi penghasil padi di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan produksi padi tertinggi di Pulau Jawa dan Indonesia. Produksi padi di Jawa Tengah menempati urutan kedua setelah Jawa Timur dengan jumlah produksi 9.618.656 ton (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki produktivitas padi tertinggi di Jawa Tengah. Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 mencapai 56,69 kwintal/Ha (Badan Pusat Statistik, 2022). Padi juga menempati urutan pertama sebagai tanaman pangan yang banyak dibudidayakan disusul dengan jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau.

Menurut Balai Besar Penelitian Padi (2009) dalam Tresliyana *et al.* (2012) Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 adalah petani dapat menanam dan memanen padi empat kali dalam setahun pada hamparan lahan yang sama. Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 ditujukan untuk optimalisasi ruang dan waktu sehingga indeks pertanaman dapat maksimal, selanjutnya produksi dan pendapatan petani juga meningkat. Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 tersebut diterapkan oleh Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu:

1. Apakah modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan sebagai wujud penerapan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah.
2. Bagi petani, sebagai masukan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani.
3. Bagi pemerintah, sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Prapnuwanti & Sudiana (2021), *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Teknologi terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan, dan teknologi terhadap produktivitas dan pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Data yang dipergunakan adalah data primer, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Populasi yang digunakan adalah seluruh petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan yang berjumlah 950 orang. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 90 petani beras merah, dengan menggunakan teknik penentuan sampel secara *proportionate random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.

Daini *et al.* (2020) *Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah masyarakat petani kopi yang mempunyai lahan kopi sebanyak 73 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan cara penyebaran angket (kuesioner) kepada petani kopi. Analisis data yang digunakan adalah uji

regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, uji determinan, uji t, uji F dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Selanjutnya penelitian Arimbawa & Widanta (2017) yang berjudul *Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, teknologi, dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di Kecamatan Mengwi. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan wawancara mendalam. Jumlah responden dari teknik sampling ini sebanyak 99 responden, adapun teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Teknik yang digunakan adalah *path* untuk menganalisis pengaruh tidak langsung dengan variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh langsung luas lahan terhadap pendapatan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,364 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Mengwi.

Dinni (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Luas Lahan dan Modal Usahatani terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan modal usahatani terhadap pendapatan petani karet desa mudung laut kecamatan pelayangan kota Jambi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Data dan informasinya diperoleh secara langsung dari beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait, terkhusus kepada petani mengenai pendapatan dan

hal yang terkait dengan usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga, lama menjadi petani karet, luas lahan yang dimiliki, jenis pupuk, penggunaan pupuk, perawatan herbisida, modal usahatani, dan hasil panen karet. Sampel yang digunakan adalah 40 desa mudung laut kecamatan pelayangan kota Jambi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel luas lahan dan modal usahatani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet dengan nilai sebesar 4,043 dan 7,588 dengan tingkat signifikan 0,000 dan 0,000. Artinya semakin tinggi tingkat luas lahan dan modal usahatani maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani karet.

Winarsih *et al.* (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati*. Menyimpulkan bahwa uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,005 yang artinya variabel tenaga kerja, teknologi, dan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi garam. Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi uji t = 0,005, hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, teknologi, dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi garam. Nilai R^2 sebesar 0,645 artinya 64,5% variasi produksi garam dapat diverifikasi oleh variabel bebas (tenaga kerja, teknologi, dan modal), dan sisanya 35,4% diverifikasi oleh variabel lain diluar model regresi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja, teknologi, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi garam pada industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

Saputra & Wardana (2018) *Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Petani terhadap Pendapatan*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh langsung luas lahan, alokasi waktu, dan produksi petani terhadap pendapatan petani dan menganalisis pengaruh luas lahan dan alokasi waktu berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Darmasaba Kabupaten

Badung dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Sampel penelitian adalah petani padi di Desa Darmasaba sebanyak 88 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *nonprobability sampling*, dengan kombinasi antara aksidental dan *snowball sampling*. Teknik analisis data adalah teknik *path analysis* dengan produksi petani sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani. Luas lahan, alokasi waktu, dan produksi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Luas lahan, alokasi waktu secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani melalui produksi petani di Desa Darmasaba Kabupaten Badung.

B. Tinjauan pustaka

1. Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman semusim yang mempunyai kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Tanaman ini termasuk golongan jenis *Gramineae* atau rumput-rumputan. Menurut USDA (2018) klasifikasi tanaman padi secara lengkap sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivision	: Spermatophyta
Division	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Subclass	: Commelinidae
Ordo	: Cyperales
Family	: Gramineae
Genus	: <i>Oryza L.</i>
Species	: <i>Oryza sativa L.</i>

2. Pendapatan

Menurut Jhingan (2003), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan. Pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang atau jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang atau jasa yang banyak maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.

Boediono (2002) dalam Dinni (2019) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:

- a. Jumlah faktor produksi yang menentukan besarnya modal usaha baik modal tetap maupun modal variabel yang bergantung pada sumber perolehan modal baik melalui pinjaman bank, modal mandiri, atau pemberian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani adalah:

- 1) Petani pengelola

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian. Petani tersebut bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahatani yang ia lakukan, apabila petani dapat melakukan pengelolaan secara baik maka usahatani yang ia lakukan juga dapat berkembang dengan baik, dan sebaliknya. Pengelolaan usahatani juga tergantung dari tingkat pendidikan petani sendiri dan bagaimana cara ia memanfaatkan berbagai faktor produksi yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Petani

berperan penting sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dari usahatani yang dilakukan.

2) Tanah usahatani

Tanah sebagai harta produktif adalah bagian organis rumah tangga tani. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidupnya, dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani. Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usahatani dan teknologi modern yang dipergunakan. Untuk mencapai keuntungan usahatani, kualitas tanah harus ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai dengan cara pengelolaan yang hati-hati dan penggunaan metode terbaik.

Pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran rendah dan dataran tinggi). Kemampuan tanah untuk pertanian penilaiannya didasarkan kepada:

- a) Kemampuan tanah untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman. Semakin banyak tanaman semakin baik.
- b) Kemampuan untuk berproduksi. Semakin tinggi produksi per satuan luas semakin baik.
- c) Kemampuan untuk berproduksi secara lestari. Semakin sedikit pengawetan tanah semakin baik.

3) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Dalam usahatani skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga petani

pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Peran anggota keluarga tani dalam mengelola kegiatan usahatani bersama dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk membayar tenaga kerja sewa. Berbeda dengan usahatani dalam skala besar, tenaga kerja memegang peranan penting karena tenaga kerja memiliki skill/keahlian tertentu dan berpendidikan sehingga mampu menjalankan usahatani dengan baik, tentu saja dengan seorang pengelola (manajer) yang juga memiliki keahlian dalam mengembangkan usahatani yang ada.

4) Modal

Seringkali dijumpai adanya pemilik modal besar yang mampu mengusahakan usahatannya dengan baik tanpa adanya bantuan kredit dari pihak lain. Golongan pemilik modal yang kuat ini sering ditemukan pada petani besar, petani kaya, petani cukupan, petani komersial atau pada petani sejenisnya. Sebaliknya, tidak demikian halnya pada petani kecil. Golongan petani yang diklarifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat yaitu: petani kecil, petani miskin, petani tidak cukupan, dan petani tidak komersial. Karena itulah mereka memerlukan kredit usahatani agar mereka mampu mengelola usahatannya dengan baik. Bila tidak ada pinjaman yang berupa kredit usahatani ini, maka mereka sering menjual harta bendanya atau sering mencari pihak lain untuk membiayai usahatannya itu.

5) Tingkat teknologi

Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apa pun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin-mesin dan cara-cara baru dalam bidang pertanian. Teknologi baru yang diterapkan dalam bidang pertanian untuk menaikkan produktivitas. Dengan penggunaan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya maka usahatani yang

dilakukan dapat lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memperoleh keuntungan maksimal dengan produktivitas yang tinggi.

6) Kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga

Hasil usahatani skala keluarga merupakan penerimaan keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga menyambung kembali keberlangsungan usahatani. Jika seorang petani dapat mengelola penerimaan usahatannya dengan baik maka kebutuhan keluarga dan usahatannya dapat tercukupi, sebaliknya jika tidak mampu mengelola dan mengalokasikan penerimaan keluarga dari hasil usahatani maka kebutuhan keluarganya tidak dapat tercukupi dengan baik.

7) Jumlah keluarga

Jumlah keluarga berhubungan dengan banyak sedikitnya potensi tenaga kerja yang tersedia di dalam keluarga. Dalam usahatani skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Semakin banyak jumlah keluarga produktif yang mampu membantu usahatani maka biaya tenaga kerja pun semakin banyak berkurang, sehingga biaya tersebut dapat dialokasikan untuk keperluan lain.

- b. Harga setiap unit dari output produksi yang menentukan fungsi dan elastisitas permintaan dan penawaran konsumen atas barang atau jasa yang diproduksi.
- c. Pendapatan dari pekerjaan sampingan usaha utama dalam meningkatkan faktor produksi sebagai input dan mampu memaksimalkan keuntungan sebagai output.

Menurut Soekartawi (2004), bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Pendapatan kotor (penerimaan) usahatani

Adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun.

b. Pendapatan bersih usahatani

Adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan, dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

Menurut Soekartawi (b), 2002, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd : Pendapatan usahatani

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya variabel (*variable cost*)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (output)

Py : Harga output

Pendapatan dalam hal ini adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh petani dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari hasil penjualan produk atau jasa.

3. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam meningkatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas atau output (Husein Umar, 2000 dalam Daini *et al.*, 2020).

Modal kerja dalam penelitian ini yaitu biaya untuk sarana produksi pertanian (saprotan). Menurut Soekartawi (2005) dalam Dinni (2019) biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

a. Biaya bibit atau benih

Bibit atau benih merupakan salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai proses produksi sehingga harus berhati-hati dalam setiap memilih benih sehingga diperoleh benih yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Benih unggul adalah benih yang telah dinyatakan sebagai benih yang berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90% dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang sehat.
- 2) Memiliki kemurnian, artinya terbebas dari kotoran, terbebas dari biji atau benih jenis lain, dan terbebas dari hama dan penyakit.

b. Biaya pupuk

Salah satu usaha petani penggarap untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makan tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pemupukan merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan

untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula sehingga keseimbangan hara atau zat mineral dapat dipertahankan.

c. Biaya pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan hasil pertanian dapat dikurangi.

d. Upah buruh tani

Buruh tani merupakan buruh yang dipekerjakan oleh petani penggarap untuk mengerjakan lahan garapan dengan imbalan upah berupa uang tunai untuk sekali pengerjaan.

e. Biaya penyewaan peralatan

Peralatan pertanian merupakan alat-alat yang digunakan oleh petani penggarap untuk mengerjakan lahan garapan. Dalam mendapatkan peralatan petani penggarap harus menyewa dengan membayar uang tunai setelah pengerjaan selesai. Peralatan yang harus menyewa yaitu traktor untuk membajak sawah. Menyewa dilakukan karena dinilai lebih ekonomis dibandingkan apabila harus membeli peralatan sendiri.

f. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap selain biaya pokok diatas. Yang dimaksud biaya lain-lain

misalnya biaya perbaikan irigasi.

Modal adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang harus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Modal kerja mempunyai 2 fungsi yaitu:

- a. Untuk menopang kegiatan produksi
- b. Untuk menutup dana anggaran pengeluaran tetap dan yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.

Menurut Ahmad (2005) dalam Suryati (2017) modal kerja yang merupakan syarat keberhasilan suatu usaha. Modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghtung kebutuhan modal. Perhitungan modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang berbeda. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima.

4. Luas Lahan

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Namun, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan juga sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan dapat menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh para petani (Simanungkalit, 2010 dalam Daini *et al.*, 2020).

Menurut Soekartawi (2002) dalam Dinni (2019) bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini

didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena:

- a. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, dan tenaga kerja.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian.
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya lahan yang sangat luas belum tentu menghasilkan keuntungan yang besar pula bahkan malah sebaliknya dikarenakan semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi.

5. Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 dalam Isfrizal & Rahman (2018) tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Saksono (1993) dalam Isfrizal & Rahman (2018) tenaga kerja adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja di bidang pertanian khususnya usahatani memiliki karakteristik yang berbeda dengan tenaga kerja di bidang lain.

Karakteristik menurut Tohir (1983) dalam Suyudi (2021) adalah sebagai berikut:

- a. Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinyu dan tidak merata atau kadang keperluan meningkat kadang menurun.
- b. Penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas.
- c. Tidak mudah distandarkan, dirasionalkan, dan dispesialkan.
- d. Beraneka ragam coraknya dan kadang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Hermanto (2003) dalam Suryati (2017), kebutuhan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi berlangsung. Kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu:

- a. Persiapan tanaman
- b. Pengadaan sarana produksi pertanian
- c. Penanaman
- d. Pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air, dan pemeliharaan bangunan air.
- e. Panen dan pengangkutan hasil
- f. Penjualan

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiah, 2008 dalam Suryati, 2017).

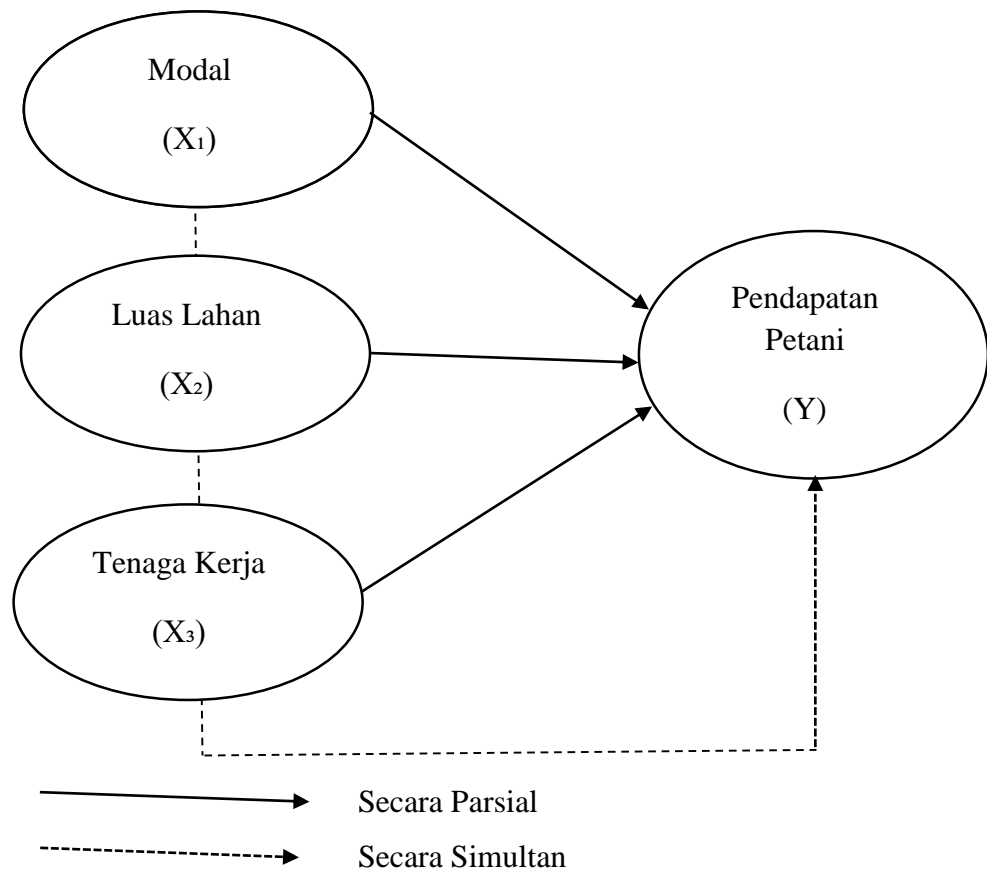
Menurut Soekartawi (a), 2002, dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standardisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut hari kerja setara pria (HKSP). Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) atau hari kerja orang (HKO).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja dihitung dari

tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi per hari orang kerja (HOK) petani. Maka satuan yang dipakai adalah jumlah orang.

C. Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang diatas peneliti menggunakan 3 faktor yang dirasa penting untuk diteliti lebih lanjut, yaitu faktor modal, luas lahan, dan tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut saling berurutan dan berpengaruh penting terhadap pendapatan petani. Maka dari itu, peneliti mencoba menganalisis lebih lanjut dan untuk memudahkan suatu penelitian maka dibawah ini digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis diatas menjelaskan bahwa Pendapatan Petani (Y) dipengaruhi oleh faktor Modal (X₁), Luas Lahan (X₂), dan Tenaga Kerja (X₃). Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mengetahui ketiga variabel

tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan baik secara parsial maupun simultan.

1. Hubungan Modal terhadap Pendapatan Petani

Menurut Suratiyah (2006) dalam Isfrizal & Rahman (2018) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya. Seberapa besar tingkat pendapatan petani tergantung pada modal yang tersedia. Semakin besar modal yang dimiliki, maka semakin besar hasil produksi yang dihasilkan dan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Penelitian Prabawa & Budhi (2017) yang berjudul *Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas pada Industri Sablon di Kota Denpasar*, dimana variabel modal dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Menurut penelitian Danendra Putra & Sudirman (2015) yang berjudul *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Warung Makan di Kecamatan Abiansemal dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating* menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel modal sebesar 2,389 sedangkan t tabel pada derajat bebas 86 adalah 1,666 lebih kecil dari t hitung dengan signifikansi 0,019 dengan probabilitas lebih kecil dari 5 %.

2. Hubungan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani

Menurut Assis *et al.* (2014) bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat. Hubungan luas lahan dengan pendapatan petani bahwa semakin luas lahan petani maka pendapatannya juga akan meningkat.

Lahan yang dikelola dengan baik tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani.

Menurut Arimbawa & Widanta (2017) bahwa pengaruh langsung luas lahan terhadap pendapatan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,364 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Mengwi.

3. Hubungan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani

Astari & Setiawina, 2016 dalam Haryanto *et al.*, 2021 menyatakan bahwa untuk meningkatkan tenaga kerja adalah dengan adanya mediasi oleh produksi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan. Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap produksi dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian Danendra Putra & Sudirman (2015) variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal.

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Modal diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani;
2. H_2 : Luas lahan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani;
3. H_3 : Tenaga kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani;
4. H_4 : Modal, luas lahan, dan tenaga kerja diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dari

variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Modal (X_1) yaitu dana yang digunakan oleh petani untuk membeli input yang menghasilkan output dalam satu kali panen, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
2. Luas lahan (X_2) yaitu sebidang tanah yang digunakan oleh petani untuk mengelola usahatani padi, yang diukur dalam satuan meter persegi (m^2).
3. Tenaga kerja (X_3) yaitu banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi usahatani padi (orang).
4. Pendapatan petani (Y) yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan saat produksi dalam satu kali panen, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menyajikan data dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Subagyo, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2017), penelitian eksplanatori merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti menggunakan metode penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. Pemilihan tempat ini dilakukan secara *purposive*. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo telah mengimplementasikan program IP Padi 400. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan responden petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari pihak-pihak terkait, seperti data dari Badan Pusat Statistik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002) dalam Yuliatiningsih (2016) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah petani yang telah menerapkan program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo yaitu sebanyak 70 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan yang telah di jadikan sumber data. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi secara langsung untuk dijadikan sumber data yang tidak diperoleh dari sumber yang lain (Sugiyono, 2018).

2. Kuesioner

Menurut Sugiono (2007) dalam Yuliatiningsih (2016) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang narasumber ketahui. Daftar kuesioner ini berisi pertanyaan yang

berkenaan dengan informasi mulai dari pendapatan petani, luas lahan, modal yang dikeluarkan hingga jumlah tenaga kerja.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis Deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini serta data menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi: modal, luas lahan, tenaga kerja, dan pendapatan petani.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya memiliki hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis statistik digunakan dengan menggunakan P-Plot atau uji statistik. Test statistik sederhana yang dapat dilakukan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* (TV) dan

Variance Inflation Factor (VIP). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Kriteria pengambilan kesimpulan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai P-Value $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai P-Value $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2018).

Regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Petani (Rp per panen)

α : Konstanta

β : Koefisiensi regresi

X₁ : Modal (Rp per panen)

X_2 : Luas Lahan (Meter persegi)

X_3 : Tenaga Kerja (Orang)

ε : kesalahan residual (*error*)

4. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05.

c. Menentukan daerah keputusan:

1) Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui model dari regresi yang digunakan sudah *fit* (sesuai) atau tidak (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan kesimpulan yaitu berdasarkan tingkat signifikan yang telah ditentukan (10%, 5%, 1%). Tingkat signifikan yang

digunakan dalam penelitian yaitu 5%. Kriteria pengambilan kesimpulan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $Sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi *fit*.
- b. Apabila nilai $Sig > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti regresi tidak *fit*.

Atau dapat dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

- a. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi *fit*.
 - b. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti regresi tidak *fit*.
6. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Kabupaten Sukoharjo

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, terletak di antara 6 (enam) kabupaten/kota yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul (Provinsi D. I. Yogyakarta) dan Kabupaten Wonogiri serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali. Secara administrasi Kabupaten Sukoharjo terbagi menjadi 12 kecamatan yang terdiri dari 167 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Sukoharjo tercatat 46.666 Ha.

Secara geografis, Kabupaten Sukoharjo terletak di antara:

- a. Bagian Ujung Sebelah Timur $110^{\circ} 57' 33.70''$ BT
- b. Bagian Ujung Sebelah Barat $110^{\circ} 42' 6.79''$ BT
- c. Bagian Ujung Sebelah Utara $7^{\circ} 32' 17.00''$ LS
- d. Bagian Ujung Sebelah Selatan $7^{\circ} 49' 32.00''$ LS

Secara topografi, wilayah Sukoharjo terdiri dari daerah dataran rendah dan perbukitan. Daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian Utara, daerah perbukitan merupakan kawasan di bagian Selatan dan Timur. Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan, yang terbagi dalam dua wilayah yaitu dataran rendah dan dataran tinggi. Kecamatan-kecamatan yang masuk wilayah dataran rendah diantaranya: Kecamatan Kartasura, Gatak, Baki, Grogol, Mojolaban, dan Sukoharjo. Sementara kecamatan yang termasuk pada daerah tanah berbukit-bukit adalah Kecamatan Bendosari, Bulu, Nguter, Polokarto, Tawang Sari, dan Weru. Kabupaten Sukoharjo terkenal sebagai kota yang asri dan nyaman. Slogan Kabupaten Sukoharjo yang mencerminkan kondisi kotanya yaitu "Sukoharjo Makmur".

Wilayah Kabupaten Sukoharjo memiliki enam jenis tanah yang berbeda. Jenis tanah yang paling banyak ditemui adalah jenis gromosol yang tersebar di bagian tengah, yaitu pada Kecamatan Mojolaban, Polokarto, Bendosari, Nguter, Tawang Sari, dan Bulu. Kemudian jenis aluvium pada Kecamatan Baki, Grogol, Sukoharjo, dan Nguter. Jenis latosol pada Kecamatan Polokarto, Bendosari, dan Nguter. Jenis regosol pada ujung bagian barat, yaitu Kecamatan Kartasura, Gatak, Weru, dan Tawang Sari. Lalu jenis litosol banyak terdapat pada Kecamatan Tawang Sari dan Bulu. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah jenis mediteran yang ditemui di Kecamatan Mojolaban.

Pertanian masih merupakan mata pencarian penduduk Sukoharjo. Padi merupakan pertanian utama di Sukoharjo. Pola tata guna lahan terdiri dari perumahan, tegalan, kebun campuran, sawah, perusahaan, jasa, industri, dan penggunaan lainnya. Dengan sebaran sawah sebesar 45,26% dan lahan bukan sawah sebesar 54,74%. Lahan sawah tersebut terdiri dari 70,17% irigasi teknis, irigasi setengah teknis 8,98%, irigasi sederhana 9,17%, dan sawah tadah hujan 11,67%.

Sumber air merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pertanian, khususnya padi. Sawah yang jauh dari sumber air akan menyebabkan hasil pertanian tidaklah memuaskan, tetapi sebaliknya jika persawahan dekat dengan sumber air maka akan lebih subur dan hasil produksi bisa maksimal. Di Kabupaten Sukoharjo, sumber air yang utama berasal dari Sungai Bengawan Solo.

B. Lokasi Kelompok Tani Sumber Harapan

Kelompok Tani Sumber Harapan berlokasi di Dukuh Gatel RW 05, Desa Tambakboyo, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

C. Keadaan Kelompok Tani Sumber Harapan

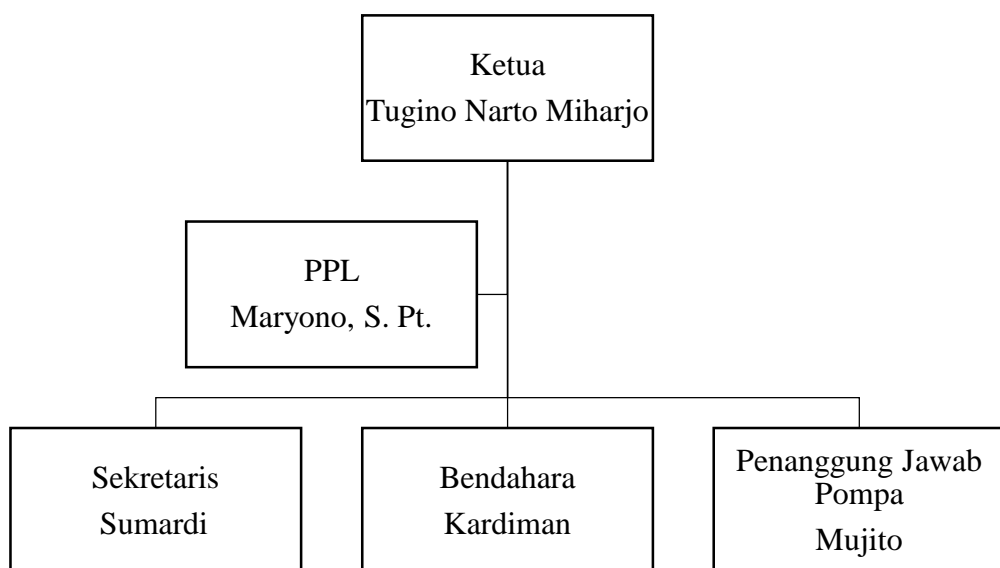
Kelompok Tani Sumber Harapan adalah sekumpulan petani yang memiliki tujuan yang sama. Kelompok tani dibentuk sebagai wadah komunikasi antar petani. Kelompok Tani Sumber Harapan memiliki luas lahan

sebesar 16 hektar. Jumlah anggota Kelompok Tani Sumber Harapan sebanyak 70 orang.

Visi dan Misi Kelompok Tani Sumber Harapan:

Visi: Terwujudnya petani yang mandiri dan berkesinambungan yang lingkungan.

Misi: Memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sumber Harapan

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter Responden

Pada pembahasan berikut disajikan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh langsung dari responden dengan kuesioner penelitian.

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Secara lebih jelas disajikan dalam tabel-tabel dibawah ini:

1. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Pengelompokkan responden berdasarkan kategori jenis kelamin dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin (L/P)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	64	91,4
2	Perempuan	6	8,6
	Jumlah	70	100

Sumber: Olah Data Primer, 2022

Dapat dilihat bahwa dari 70 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 orang atau 91,4% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang atau 8,6%. Berdasarkan data tersebut mayoritas petani berjenis kelamin laki-laki.

2. Deskripsi Usia Responden

Umur merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan yang harus dilakukan. Pengelompokkan responden berdasarkan kategori usia dibedakan menjadi 4 bagian, yaitu 41-50 Tahun, 51-60 Tahun, 61-70 Tahun, dan > 70 Tahun.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	41-50	13	18,6
2	51-60	29	41,4
3	61-70	21	30
4	>70	7	10
	Jumlah	70	100

Sumber: Olah Data Primer, 2022

Dapat dilihat bahwa dari 70 responden, kelompok usia 41-50 Tahun terdapat 13 orang atau 18,6 %, kelompok usia 51-60 Tahun terdapat 29 orang atau 41,4 %, kelompok usia 61-70 Tahun terdapat 21 orang atau 30 %, dan kelompok usia > 70 Tahun terdapat 7 orang atau 10 %.

Merujuk tabel 2, menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 50-60 Tahun. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa petani yang lebih tua usianya akan lebih bijaksana dalam mengambil tindakan dari petani yang lebih muda, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa lebih tua usia seseorang maka kemampuan fisiknya lebih cepat kelelahan dalam melakukan pekerjaan jika dibandingkan dengan petani yang usianya lebih muda.

3. Deskripsi Pendidikan Terakhir

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan umumnya, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Badan Pusat Statistik, 2021).

Pengelompokkan responden berdasarkan kategori pendidikan terakhir dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu SD, SMP, dan SMA.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan Terakhir (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD	59	84,3
2	SMP	7	10
3	SMA	4	5,7
	Jumlah	70	100

Sumber: Olah Data Primer, 2022

Dapat dilihat bahwa dari 70 responden, tingkat pendidikan terakhir SD terdapat 59 orang atau 84,3 %, tingkat pendidikan terakhir SMP terdapat 7 orang atau 10 %, dan tingkat pendidikan terakhir SMA terdapat 4 orang atau 5,7 %.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tingkat pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 59 orang atau 84,3 %. Hal ini menandakan bahwa kesadaran responden terhadap pendidikan masih rendah. Pendidikan yang dimiliki petani umumnya sangat rendah, dan rata-rata orang tua yang bekerja sebagai petani tidak menginginkan anaknya untuk menjadi petani. Banyaknya anak muda yang bersekolah ke jenjang lebih tinggi lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Tenaga kerja dengan pendidikan tinggi memiliki anggapan bahwa pertanian memiliki resiko yang tinggi dan kurang memberikan jaminan stabilitas pendapatan.

B. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini serta data menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi: Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Petani.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	70	1300000	6050000	2353571.43	1028544.470
Luas Lahan	70	1000	7000	2285.71	1312.072
Tenaga Kerja	70	8	35	16.24	7.276
Pendapatan Petani	70	1650000	9950000	3599285.71	1794945.457

Sumber: Diadopsi dari lampiran 4 (Olah Data Primer, 2022)

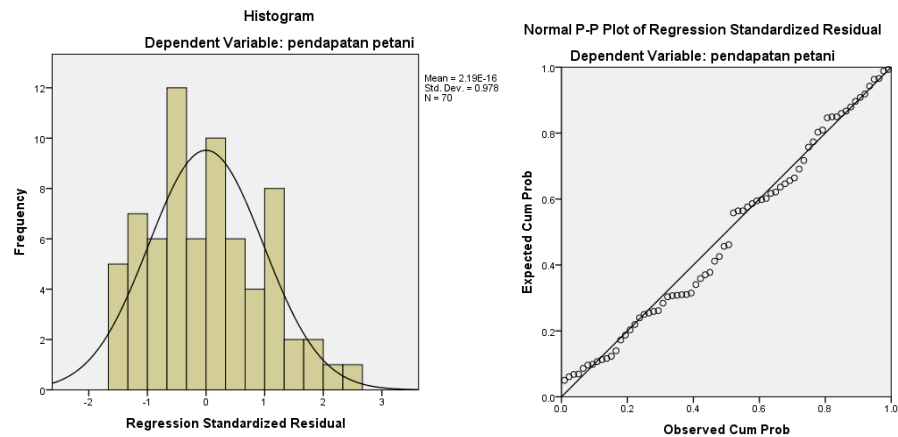
Pada output tersebut dapat dilihat jumlah sampel sebanyak 70 orang dengan modal (X_1) minimumnya Rp. 1.300.000, luas lahan (X_2) minimumnya 1.000 m², dan tenaga kerja 8 orang akan memperoleh pendapatan minimum sebesar Rp. 1.650.000. Untuk modal (X_1) maksimumnya Rp. 6.050.000, luas lahan (X_2) maksimumnya 7.000 m², dan tenaga kerja 35 orang akan memperoleh pendapatan maksimum sebesar Rp. 9.950.000. Kemudian untuk rata-rata modal (X_1) Rp. 2.353.571, rata-rata luas lahan (X_2) 2.285 m², dan tenaga kerja 16 orang akan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 3.599.285.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Data yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar Normal P-Plot di bawah ini.



Gambar 3. Uji Normalitas dengan grafik P-Plot
(*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*)

Sebaran titik-titik ada gambar Normal P-Plot di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan petani program IP Padi 400 berdasarkan variabel bebasnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.633

Sumber: Diadopsi dari lampiran 4 (Olah Data Primer, 2022)

Apabila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0,633) lebih besar dari 0,05, artinya data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Nilai	
	Tolerance	VIF
Modal	.016	62.931
Luas Lahan	.021	47.494
Tenaga Kerja	.121	8.282

Sumber: Diadopsi dari lampiran 4 (Olah Data Primer, 2022)

Apabila nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

- Modal terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance $0,016 < 0,1$ dan nilai VIF $62,931 > 10$.
- Luas lahan terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance $0,021 < 0,1$ dan nilai VIF $47,494 > 10$.
- Tenaga kerja tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance $0,121 > 0,1$ dan nilai VIF $8,282 < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai Signifikansi
(Constant)	.002
Modal	.321
Luas Lahan	.194
Tenaga Kerja	.864

Sumber: Diadopsi dari lampiran 4 (Olah Data Primer, 2022)

Dari data di atas menunjukkan bahwa modal dengan nilai signifikansi $0,321 > 0,05$, luas lahan dengan nilai signifikansi $0,194 > 0,05$, dan tenaga kerja dengan nilai signifikansi $0,864 > 0,05$. Maka tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam model regresi karena nilai signifikansi nya lebih dari 0,05. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas.

D. Model (Persamaan) Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients B
(Constant)	1643582.197
Modal	-1.655
Luas Lahan	2515.738
Tenaga Kerja	6185.645

Sumber: Diadopsi dari lampiran 4 (Olah Data Primer, 2022)

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1643582,197 - 1,655X_1 + 2515,738X_2 + 6185,645X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

- a. Konstanta = **1643582,197**

Dapat diinterpretasikan bahwa jika modal, luas lahan, dan tenaga kerja = 0, maka pendapatan petani naik sebesar 1643582,197 satuan.

- b. Koefisien X_1 (modal) = **-1,655**

Dapat diinterpretasikan bahwa jika modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara luas lahan dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani sebesar 1,655 satuan.

- c. Koefisien X_2 (luas lahan) = **2515,738**

Dapat diinterpretasikan bahwa jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara modal dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani sebesar 2515,738 satuan.

- d. Koefisien X_3 (tenaga kerja) = **6185,645**

Dapat diinterpretasikan bahwa jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara modal dan luas lahan dianggap

tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani sebesar 6185,645 satuan.

E. Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Nilai	Signifikansi	Keterangan
Uji t			
• Modal	-2.719	.008	Signifikan
• Luas Lahan	6.069	.000	Signifikan
• Tenaga Kerja	.198	.844	Tidak Signifikan
Uji F		.000	

Sumber: Diadopsi dari lampiran 4 (Olah Data Primer, 2022)

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada 70 responden petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo dan melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS, nilai signifikansi modal $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa, terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal terhadap variabel pendapatan petani dengan arah hubungan negatif, yang artinya jika modal mengalami peningkatan akan menyebabkan penurunan pendapatan petani.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmiati (2016) yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

2. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada 70 responden petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo dan melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi

SPSS, nilai signifikansi luas lahan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dari hasil tersebut bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani artinya jika luas lahan terus ditambah maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani. Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel luas lahan dan pendapatan petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyudi (2021) bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani merica.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada 70 responden petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo dan melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS, nilai signifikansi tenaga kerja $0,844 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel tenaga kerja tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah.

4. Uji F

Dari data di atas nilai signifikansi menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Jadi variabel bebas dari regresi linear mampu menjelaskan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka berarti bahwa

modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Coefficients
R^2	.872

Sumber: Diadopsi dari lampiran 4 (Olah Data Primer, 2022)

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,872 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sebesar 87,2 % maka modal, luas lahan, dan tenaga kerja memiliki proporsi pengaruh terhadap pendapatan petani sebesar 87,2 % sedangkan sisanya 12,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Menurut hasil uji t bahwa nilai signifikansi modal $0,008 < 0,05$ yang berarti variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan negatif, nilai signifikansi luas lahan $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif, dan nilai signifikansi tenaga kerja $0,844 > 0,05$ yang berarti variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif.
2. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

B. Saran

1. Kepada Petani

Petani sebaiknya memanfaatkan penggunaan pupuk yang ramah lingkungan seperti pupuk organik karena dapat menjaga kesuburan tanah, meningkatkan produktivitas, dan pendapatan petani.

2. Kepada Pemerintah

Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan petani, seperti memberikan bantuan benih, pupuk, dan alat-alat pertanian. Kegiatan penyuluhan, khususnya anjuran penggunaan input usahatani secara lebih baik dan berwawasan lingkungan, perlu ditingkatkan pelaksanaannya supaya petani dapat melakukan budidaya padi dengan baik dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifini, Ni Kadek & M. D. Setyadhi Mustika. 2013. *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 2(6). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/5449/4306>. (Diakses 27 Februari 2022).
- Arimbawa, P. D. & A. A. Bagus Putu Widanta. 2017. *Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 6(8). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/32402>. (Diakses 27 Februari 2022).
- Assis, K., Nurul Azzah Z. & Mohammad Amizi A. 2014. *Relationship Between Socioeconomic Factor, Income and Productivity of Farmers: A Case Study On Pineapple Farmers*. International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature. 1(2). https://www.researchgate.net/publication/340742577_Relationship_Between_Socioeconomic_Factors_Income_And_Productivity_Of_Farmers_A_Case_Study_On_Pineapple_Farmers. (Diakses 27 Februari 2022).
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Sukoharjo dalam Angka*. <https://sukoharjokab.bps.go.id/publication/2021/02/26/168579a130b39528b953a8fc/kabupaten-sukoharjo-dalam-angka-2021.html>. (Diakses 15 Juli 2022).
- Badan Pusat Statistik. 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/53/1498/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>. (Diakses 15 Agustus 2022).
- Daini, R., Iskandar & Mastura. 2020. *Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*. J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research. 2(2). <https://www.neliti.com/publications/338835/pengaruh-modal-dan-luas-lahan-terhadap-pendapatan-petani-kopi-di-desa-lewa-jadi>. (Diakses 22 Juni 2022).
- Danendra Putra, I Putu & I Wayan Sudirman. 2015. *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Warung Makan di Kecamatan Abiansemal dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 4(9). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/15384>. (Diakses 27 Februari 2022).

- Dinni, Zahratul. 2019. *Pengaruh Luas Lahan dan Modal Usahatani terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/2235/>. (Diakses 27 Februari 2022).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryanto, A., Euis Dasipah & Adjat Sudrajat. 2021. *Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L. Kultivar Mekongga (Studi Kasus di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur)*. *Jurnal Orcid Agri*. 1(1). https://www.researchgate.net/publication/351912275_Pengaruh_Modal_Luas_Lahan_Dan_Tenaga_Kerja_Terhadap_Pendapatan_Usahatani_Padi_Oryza_sativa_L_Kultivar_Mekongga_Suatu_Kasus_di_Kecamatan_Haurwangi_Kabupaten_Cianjur. (Diakses 23 Juni 2022).
- Irawan & Suparmoko M. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Isfrizal & Bobby Rahman. 2018. *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punt)*. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*. 4(1). <https://ejournalstielhokseumawe.com/ojs3/index.php/jaktabangun/article/download/76/72>. (Diakses 25 Juni 2022).
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT Raja Grafindo.
- Nguyen, A. T., Janet D., & Andrew N. 2015. *Does Contract Farming Improve Productivity and Income of Farmers? A Review of Theory and Evidence*. *The Journal of Developing Areas*. 49(6). https://www.researchgate.net/publication/283888979_Does_contract_farming_improve_productivity_and_income_of_farmers_A_review_of_theory_and_evidence. (Diakses 27 Februari 2022).
- Prabawa, A. A. N. P. & Made Kembar Sri Budhi. 2017. *Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas pada Industri Sablon di Kota Denpasar*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(7). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29147>. (Diakses 5 Juli 2022).
- Pratiwi, A. M., I. K. G. Bendesa, & N. Yuliarini. 2014. *Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis)*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif*

- Terapan. 7(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/8779>. (Diakses 27 Februari 2022).
- Prapnuwanti, Ni Putu Ias & Sudiana, I Ketut. 2021. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Teknologi terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 10(5). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/51506> (Diakses 27 Februari 2022).
- Rasmiati. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>. (Diakses 20 Juli 2022).
- Saputra, I Nyoman A. F. & I Gede Wardana. 2018. *Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Petani terhadap Pendapatan*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 7(9). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/40511/25689/>. (Diakses 9 Juni 2022).
- Soekartawi (a). 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. (b). 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Komunikasi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. <http://repository.uin-alauddin.ac.id>. (Diakses 7 Juni 2022).
- Suyudi, M. 2021. *Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Merica di Desa Puncak Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. (Diakses 7 Juni 2022).
- USDA. 2018. *Produksi Padi di Indonesia*. IRRI. Jakarta.
- Tresliyana, Anggita & Erythrina. 2012. *Prospek Peningkatan Indeks Pertanaman Padi 400 di Provinsi Sumatra Barat*. Jurnal Widyariset. 15(2).

https://www.researchgate.net/publication/285591229_PROSPEK-PENINGKATAN_INDEKS_PERTANAMAN_PADI_400_DI_PROVINS_I_SUMATRA_BARAT. (Diakses 10 Januari 2022).

- Wahed, Mohammed. 2015. *Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan, dan Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan*. E-Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya Malang. 7(1). <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5318>. (Diakses 27 Februari 2022).
- Winarsih, Baedhowi & Bandhi. 2014. *Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri. 3(2). <https://www.neliti.com/id/publications/13879/pengaruh-tenaga-kerja-teknologi-dan-modal-dalam-meningktakan-produksi-di-indutr>. (Diakses 27 Februari 2022).
- Yuliatiningsih, T. 2016. *Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Penggarap (Studi Kasus Praktik Maro pada Masyarakat Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2015)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6564/>. (Diakses 7 Juni 2022).
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaeroni, Rikho & Dewi Rustariyuni. 2016. *Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi, dan Cadangan Devisa terhadap Impor Beras di Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 5(9). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/23376>. (Diakses 7 Juni 2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perizinan Penelitian

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI
KELOMPOK TANI SUMBER HARAPAN KABUPATEN SUKOHARJO**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tugino Narto Miharjo
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Sumber Harapan
Alamat : Desa Tambakboyo, Kec. Tawang Sari, Kab. Sukoharjo

Dengan ini menerangkan:

Nama : Luthfi Ambarwati
NPM : 2018060001
Prodi : Agribisnis
Nama Instansi : Universitas Islam Batik Surakarta

Bahwa nama yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo selama bulan Juni sampai dengan Juli 2022.

Demikian surat keterangan penelitian skripsi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, Juli 2022

Ketua

Tugino Narto Miharjo

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI PROGRAM IP PADI 400 DI KELOMPOK TANI SUMBER HARAPAN KABUPATEN SUKOHARJO”

A. IDENTITAS PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Luthfi Ambarwati
2. NPM/Prodi : 2018060001/Agribisnis
3. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Batik Surakarta

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : L/P
3. Umur Responden : Tahun
4. Pendidikan Terakhir :

C. PENDAPATAN PETANI

NO	INDIKATOR	KETERANGAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	BESARNYA PENDAPATAN PETANI	a. Dalam bentuk nominal (uang)	

D. MODAL

NO	INDIKATOR	KETERANGAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	BIBIT/BENIH	a. Banyaknya bibit	
		b. Biaya bibit	
2.	PUPUK	a. Banyaknya pupuk	
		b. Biaya pupuk	
3.	PESTISIDA	a. Banyaknya pestisida	
		b. Biaya pestisida	
4.	BURUH TANI	a. Banyaknya tenaga kerja diluar keluarga/buruh tani	
		b. Upah buruh tani	
5.	BIAYA SEWA PERALATAN	a. Jenis peralatan	
		b. Biaya sewa	
6.	BIAYA LAIN-LAIN		

E. LUAS LAHAN

NO	INDIKATOR	KETERANGAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	LUAS LAHAN	a. Luas lahan yang ditanami padi	

F. TENAGA KERJA

NO	INDIKATOR	KETERANGAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	JUMLAH TENAGA KERJA	a. Pengolahan tanah	
		b. Penyebaran benih	
		c. Penanaman	
		d. Pemupukan	
		e. Pemeliharaan	
		f. Pemanenan	

Lampiran 3. Data Penelitian

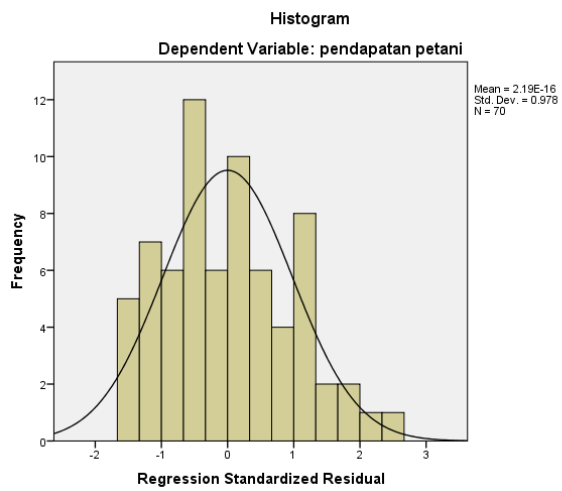
No	Nama	Modal (Rp)	Luas Lahan (m ²)	Tenaga Kerja (Orang)	Pendapatan Petani (Rp)
1	Agus J	2450000	3000	14	6050000
2	Cipto	4100000	5000	22	7900000
3	Darso	1900000	2000	14	5100000
4	Gino	4150000	5000	23	7350000
5	Jino	1775000	1500	12	2225000
6	Jogo M	2600000	3000	22	5400000
7	Joko	1675000	1500	12	2825000
8	Kardiman	2475000	2500	21	4525000
9	Kardiman T	1675000	1500	12	1825000
10	Kasino	1675000	1500	12	2825000
11	Lagino	2900000	3000	16	6100000
12	Legi	1775000	1500	12	3425000
13	Mardi	3550000	4000	26	6450000
14	Mardi P	1350000	1000	9	2650000
15	Marman	1300000	1000	8	2200000
16	Mitro	2000000	2000	16	3000000
17	Mujiman	1675000	1500	12	1925000
18	Mujito	6050000	7000	35	9950000
19	Mul T	1350000	1000	9	2150000
20	Mulyono	1350000	1000	9	1650000
21	Narto	1950000	2000	13	2450000
22	Narto M	4400000	5000	28	6100000
23	Ngadimin	1950000	2000	12	2550000
24	Ngatinem	4400000	5000	27	6600000
25	Panut	2750000	3000	25	4250000
26	Pardi	3000000	3000	24	4500000
27	Pardi A	1350000	1000	10	2150000
28	Paryono	1950000	2000	13	2550000
29	Patmo	3900000	4000	28	5100000
30	Pomo	1350000	1000	8	1650000
31	Ponadi	1950000	2000	18	2850000
32	Sadinu	1300000	1000	9	2000000
33	Sagiyem	1350000	1000	11	2150000
34	Sali	2050000	2000	14	2950000
35	Samento	1350000	1000	10	1750000

No	Nama	Modal (Rp)	Luas Lahan (m ²)	Tenaga Kerja (Orang)	Pendapatan Petani (Rp)
36	Samino	1400000	1000	10	2000000
37	Samto	3750000	4000	28	5250000
38	Sandiman	1450000	1000	10	1750000
39	Sarimin	1775000	1500	11	2425000
40	Sarto	1400000	1000	10	1700000
41	Sartono	1350000	1000	10	1650000
42	Satini	1450000	1000	10	2050000
43	Sayono	3950000	4000	28	6050000
44	Sugiman	3100000	3000	26	4900000
45	Sugino	2000000	2000	11	3000000
46	Sukadi	2350000	2000	14	3150000
47	Sukidi	1875000	1500	13	2125000
48	Sukiman	2850000	3000	26	5550000
49	Sukir	3900000	4000	28	6600000
50	Sukiyo	3325000	3500	25	5675000
51	Sumadi	2150000	2000	14	2350000
52	Sumardi	2575000	2500	16	2925000
53	Sumari	3150000	3000	25	3350000
54	Sunardi	3250000	3000	25	3750000
55	Supardi	4000000	4000	28	4500000
56	Supri	1500000	1000	9	2500000
57	Tarno	2100000	2000	12	2900000
58	Tentrem	1400000	1000	10	3100000
59	Tris Jiman	3900000	4000	27	4800000
60	Tris P	1675000	1500	10	2125000
61	Trisno	1950000	2000	11	4550000
62	Triyono	2200000	2000	13	2300000
63	Tukimin	1450000	1000	10	2550000
64	Wagiyah	1775000	1500	11	3225000
65	Wardi	3050000	3000	24	3850000
66	Warigit	2300000	2000	11	3200000
67	Widoyo	1400000	1000	10	2100000
68	Wiji	3050000	3000	26	4550000
69	Wiknyo	1775000	1500	10	2225000
70	Wiyono	1400000	1000	9	2100000

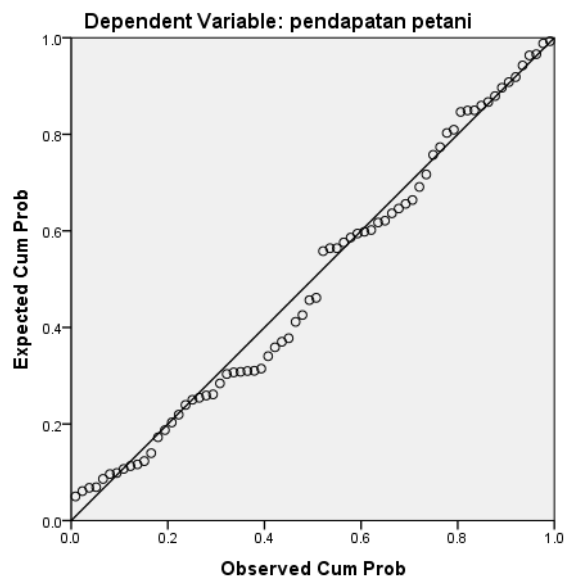
Lampiran 4. Hasil Olah Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal	70	1300000	6050000	2353571.43	1028544.470
luas lahan	70	1000	7000	2285.71	1312.072
tenaga kerja	70	8	35	16.24	7.276
pendapatan petani	70	1650000	9950000	3599285.71	1794945.457
Valid N (listwise)	70				



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		641107.19343841
	Absolute		.089
Most Extreme Differences	Positive		.089
	Negative		-.052
Kolmogorov-Smirnov Z			.747
Asymp. Sig. (2-tailed)			.633

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1643582.197	341536.317		4.812	.000	
	modal	-1.655	.609	-.948	-2.719	.008	.016
	luas lahan	2515.738	414.498	1.839	6.069	.000	.021
	tenaga kerja	6185.645	31213.122	.025	.198	.844	.121

a. Dependent Variable: pendapatan petani

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	587074.096	182687.228		3.214	.002		
modal	-.326	.326	-.950	-1.001	.321	.016	62.931
luas lahan	290.756	221.714	1.081	1.311	.194	.021	47.494
tenaga kerja	2861.318	16695.849	.059	.171	.864	.121	8.282

a. Dependent Variable: AbsRes

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	193945942375700.440	3	64648647458566.810	150.450	.000 ^b
Residual	28360271910013.773	66	429701089545.663		
Total	222306214285714.220	69			

a. Dependent Variable: pendapatan petani

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja , luas lahan, modal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.867	655515.896

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja , luas lahan, modal

b. Dependent Variable: pendapatan petani

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Foto bersama Ketua Kelompok Tani dan PPL Desa Tambakboyo



Gambar 5. Foto bersama responden penelitian



Foto bersama responden penelitian